

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Langkah-langkah dalam metode penelitian mencakup beberapa aspek kunci yang perlu ditempuh untuk menjalankan suatu penelitian. Langkah-langkah tersebut antara lain menentukan pendekatan yang digunakan, menentukan sumber data yang diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik pengumpulan data, menguji keabsahan data, dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti berperan sebagai subjek atau pelaku penelitian. Dalam penelitian lapangan, seluruh data yang diperoleh berasal dari pengamatan langsung dan interaksi di lapangan. Untuk memperoleh data lapangan, peneliti terjun langsung ke tempat pemakaman umum (TPU) di Dukuh Golong, Desa Sumberrejo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui observasi langsung, wawancara, dan interaksi dengan partisipan di lingkungan penelitian tersebut. Pendekatan penelitian lapangan sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami konteks dan dinamika suatu masalah dengan lebih komprehensif.<sup>1</sup> Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti mengunjungi tempat pemakaman umum (TPU) setempat di Dukuh Golong, Desa Sumberrejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran rinci mengenai fenomena dan menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Pendekatan ini dihubungkan dengan pendekatan sosiologi, karena lebih relevan terhadap kajian penelitian ini. Pendekatan sosiologi

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 146.

digunakan untuk memahami masyarakat melalui analisis fenomena sosial, perubahan sosial, dan hubungan antar manusia.<sup>2</sup> Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin melakukan observasi langsung dan wawancara dengan informan yaitu masyarakat Desa Sumberrejo, Gunungwungkal, Pati. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian terkait proses pemetaan wilayah pemakaman di Desa Sumberrejo, Gunungwungkal, Pati, yang awalnya menggunakan konsep pemakaman umum menjadi terpisah antara muslim dan non-muslim. Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana fenomena yang akan diteliti dijelaskan secara rinci melalui penggunaan kata-kata pada suatu konteks alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pemilihan pendekatan observasi langsung dan wawancara di lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, proses, dan dampak dari pemetaan wilayah pemakaman tersebut. Sifat deskriptif penelitian juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena dengan rinci, menyajikan data dalam konteks alamiah, dan menggunakan metode-metode alamiah dalam proses analisisnya. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam konteks penelitian ini.<sup>3</sup>

Selain menggunakan pendekatan sosiologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan living hadis. Dalam penelitian hadis, untuk mengetahui kredibel dan tidaknya suatu hadis peneliti bisa memedomani prosedur penelitian hadis yang mencakup studi sanad dan matan. Sementara untuk mengungkap fenomena sosial dalam kajian living hadis peneliti dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. *Topic selection* (menentukan masalah)
2. *Focus research question* (mendefinisikan masalah yang menjadi fokus penelitian)

---

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). 123.

<sup>3</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 3.

<sup>4</sup> Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, 1 1 (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010). 71.

3. *Carry out the specific study of research project* (menentukan desain penelitian, mengadakan studi kepustakaan, dan mencari bahan referensi)
4. *Gather data revidence* (mengumpulkan data atau bukti)
5. *Analyze and interpret the data* (menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi terhadap data, membuat generalisasi dan kesimpulan yang dilanjutkan dengan membuat laporan ilmiah).

Pendekatan penelitian kualitatif meliputi tiga langkah utama: langkah pra lapangan, di lapangan, serta menganalisis data yang didapatkan dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan survei langsung ke tempat pemakaman muslim dan pemakaman Kristen Dukuh Golong, Desa Sumberrejo, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Adapun pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum memasuki lapangan. Persiapan ini mencakup perumusan pertanyaan penelitian, pemilihan metode, dan perencanaan strategi pengumpulan data. Penelitian ini difokuskan pada pemetaan wilayah pemakaman dan perubahan yang terjadi di Desa Sumberrejo. Kemudian tahap memasuki atau berada di dalam lapangan peneliti langsung terlibat di lapangan, yaitu di tempat pemakaman Dukuh Golong. Terakhir adalah tahap menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti kemudian menganalisis informasi yang diperoleh. Analisis data kualitatif melibatkan proses mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data, dengan tujuan memahami konteks pemetaan wilayah pemakaman dan dampaknya terhadap masyarakat.

Dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, peneliti dapat menggali data dan informasi secara langsung dari sumbernya, hal ini memungkinkan pemahaman mendalam terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumberrejo mengenai pemetaan wilayah pemakaman.

## **B. *Setting Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di tempat pemakaman Dukuh Golong, Desa Sumberrejo, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Informasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemakaman ini awalnya merupakan tempat pemakaman umum yang kemudian dikarenakan

kebijakan baru dan pemahaman dalil mengenai hukum penggabungan makam muslim dan non-muslim membawa pada hasil akhir yaitu konsep pemetaan wilayah pemakaman.

Pemilihan topik penelitian dilakukan dengan tujuan supaya informasi yang diperoleh peneliti bernilai akurat dan konsisten dengan topik penelitian. Subjek penelitian diidentifikasi sebagai informan yaitu Orang yang sangat memahami situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Sasaran utama penelitian adalah pengelola makam yang berperan penting sebagai pemberi informasi yang mengetahui latar belakang lokasi penelitian. Selain itu, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengambilan kebijakan baru mengenai pemetaan wilayah pemakaman muslim dan Kristen di Desa Sumberrejo juga dijadikan subjek penelitian untuk menambah wawasan. Juru kunci TPU dan masyarakat sebagai subjek penelitian menjadi penting untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai pemetaan wilayah pemakaman muslim dan non-muslim di lokasi tersebut. Dengan melibatkan pihak terkait secara langsung, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dinamika, alasan, serta dampak dari kebijakan pemetaan wilayah pemakaman yang ada di Dukuh Golong, Desa Sumberrejo, Gunungwungkal, Pati.

### C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari sumber primer dan sekunder. Hal ini mencerminkan upaya untuk menghasilkan penelitian yang lebih ideal dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua sumber data tersebut.

#### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data utama merupakan data pribadi yang didapatkan dari penelitian lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>5</sup> Data utama dikumpulkan dari warga setempat yang menjadi informan. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara kepada pengelola makam, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dengan mendatangi

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). 36.

langsung lokasinya yakni di areal pemakaman umum yang ada di Dukuh Golong Desa Sumberrejo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

## 2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data pendukung, yaitu data yang dikumpulkan tentang partisipan lain dan bukan asli dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumen atau laporan yang telah ada sebelumnya.<sup>6</sup> Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan makalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti saat ini. Antara lain buku *Social Theory: A Guide to Central Thinkers* karya Peter Beilharz, buku *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration* karya Anthony Giddens, Kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dsb. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi lebih detail dan mendalam mengenai fenomena “Pemetaan Wilayah Pemakaman Muslim dan Non Muslim di Desa Sumberrejo Gunungwungkal Pati (Analisis Living Hadis dan Fungsionalisme Talcott Parson)”.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat terjadi dalam berbagai lingkungan, sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang dilakukan melalui observasi langsung dan tidak langsung. Penggunaan observasi dalam penelitian memiliki keuntungan yaitu memperoleh data langsung dari praktik tanpa memerlukan proses verbalisasi atau pernyataan subjektif responden. Hal ini dapat memberikan wawasan mendalam ke dalam konteks yang sedang diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 37.

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat peneliti sedang mengumpulkan informasi awal untuk menemukan suatu permasalahan yang ingin diselidiki, pada saat peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden, dan pada saat jumlah responden sedikit. Penelitian menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana narasumber diberikan pertanyaan dengan menggunakan pedoman yang terstruktur secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur, sebaliknya, adalah wawancara terbuka di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti yang memiliki narasumber yang dianggap berkompeten di lapangan, seperti pengurus Sumberejo, tokoh agama, pengasuh, dan perangkat desa. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat Sumberrejo Gunungwungkal Pati.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Pada dasarnya dokumentasi adalah catatan atau kesaksian tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi mencakup tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental. Dokumen tertulis meliputi buku harian, kisah hidup, biografi, dll. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Saat ini, dokumen yang dianggap sebagai karya antara lain gambar, patung, film, dll., namun perlu diketahui bahwa tidak semua dokumen dapat diandalkan. Misalnya banyak foto yang diambil untuk tujuan tertentu sehingga tidak mencerminkan kondisi aslinya. Demikian pula, otobiografi, misalnya, ditulis untuk pribadi karena itu bersifat subyektif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 350.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, seperti pemetaan kuburan muslim dan non-muslim dari sudut pandang hadis serta apa saja yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Hal ini membuat data yang diterima lebih valid dan mudah dipahami. Selain itu, hal ini mendukung asumsi bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian mengenai “Pemetaan Wilayah Pemakaman Muslim dan Kristen Di Desa Sumberrejo Gunungwungkal Pati (Analisis Living Hadis dan Teori Fungsionalisme AGIL Talcott Parsons)”.

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Analisis data kualitatif adalah tentang mengolah data, mengorganisasikannya, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan mengenai apa saja yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk hasil rekaman wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen-dokumen tertulis, serta catatan lain yang tidak terekam selama pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” menjelaskan bahwa proses analisis data secara umumnya melibatkan empat proses penting. Keempat proses tersebut adalah:<sup>9</sup>

1. Pengumpulan Data
2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tentang merangkul, memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>8</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014). 248.

<sup>9</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep Konsep Kunci*, 1 ed., 1 (Jakarta: Rajawali Press, 2015). 224.

memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir kompleks yang memerlukan kecerdasan dan wawasan mendalam. Dalam metode analisis data, peneliti mereduksi data dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu Pemetaan Wilayah Pemakaman Muslim dan Kristen (Analisis Living Hadis dan Teori Fungsionalisme AGIL Talcott Parsons).

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Data bisa direpresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, dll. Penyajian data ini menjadikannya lebih teratur dan tersusun dalam suatu pola hubungan agar mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, jenis representasi data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Kemudian cukup gunakan grafik, matriks, bagan, dll. Kuncinya adalah menggunakan data yang ditampilkan untuk membantu pembaca dapat lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan peneliti.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>10</sup> Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan terhadap objek-objek yang belum jelas, dan terungkap setelah penelitian berupa hubungan sebab akibat, hubungan interaksi, kesimpulan sementara serta teori.

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Seluruh data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini akan mengarah pada kesimpulan mengenai hukum pemetaan wilayah pemakaman muslim dan non-Muslim berdasarkan landasan keyakinan Islam.

---

<sup>10</sup> *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 356.



## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi data. Sedangkan data diperoleh dari penelitian. Validitasnya diperiksa terhadap sumber lain. Jika data hanya berasal dari satu sumber maka kebenarannya tidak dapat diandalkan, namun jika ada dua sumber atau lebih yang menyatakan hal yang sama maka derajat kebenarannya tinggi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penelitian berjalan, peneliti menggunakan data yang didapatkan dari lapangan atau biasa disebut dengan data primer atau data sekunder yang diambil dari beberapa referensi yang mencakup topik serupa.

Dalam Pengujian keabsahan data, penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas

Keberlanjutan perlu ditingkatkan untuk menguji kredibilitas data dan hasil penelitian yang dilakukan. Melakukan uji kredibilitas dengan Lebih tekun berarti melakukan observasi dengan lebih teliti dan terus menerus untuk menjamin keamanan data dan urutan kejadian tercatat dengan jelas dan sistematis.<sup>12</sup> Dengan menggunakan teknik uji kredibilitas memungkinkan peneliti untuk memeriksa ulang kesalahan data yang teridentifikasi dengan membaca buku referensi, hasil penelitian, dan dokumen terkait penelitian dengan lebih cermat sebagai tindakan pencegahan. Adapun uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti harus terus mengumpulkan data, memperpanjang waktu sesuai kebutuhan. Selanjutnya, meninjau data dan menganalisis kembali data yang dikumpulkan. Peneliti perlu menyadari kapan penelitian yang dilakukan sudah mencukupi. Keuntungan perpanjangan observasi ini adalah menjadi lebih terbuka dan dapat dipercaya sehingga

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 130.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 367.

informasi tidak disembunyikan. Selanjutnya dilakukan perpanjangan periode pengamatan untuk memeriksa kesesuaian dan keakuratan data yang diperoleh.<sup>13</sup>

Langkah pertama bagi peneliti saat memasuki lapangan adalah memastikan bahwa mereka masih terbuka terhadap kecurigaan. Artinya, informasi yang diperoleh tidak lengkap dan tidak rinci, dan kemungkinan besar informasi tersebut masih tersembunyi. Pada langkah selanjutnya, peneliti perlu memeriksa kembali data tersebut untuk melihat apakah benar. Jika data yang teridentifikasi ternyata palsu setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat melakukan observasi lebih dalam untuk mengetahui kebenaran data tersebut.

b. Meningkatkan Ketekunan

Observasi secara cermat dilakukan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, meningkatkan kegigihan dan ketekunan untuk dapat menemukan situasi masalah yang sedang dicari, lalu fokus pada detail dan rangkaian peristiwa dalam data yang diperoleh dari lapangan untuk memperdalam pemahaman terhadap data tersebut. meningkatkan ketekunan peneliti dengan membaca berbagai buku referensi, penelitian serta dokumen yang sesuai dengan temuan yang ada di lapangan..<sup>14</sup> Oleh karena itu, dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti bisa mendeskripsikan data lebih akurat sistematis mengenai apa yang diamati dan dirasakan dari kondisi sosial pada masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati terkait dengan fenomena Pemetaan lahan pemakaman yang semulanya digabung antara makam muslim dan Kristen.

---

<sup>13</sup> Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 215.

<sup>14</sup> Luthfiah dan Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). 252.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan sebagai pengecekan data dari macam-macam sumber dengan berbagai cara, dan waktu.<sup>15</sup>

Ada tiga triangulasi, diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber, untuk memeriksa keandalan data Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber
- 2) Triangulasi teknik, memeriksa kredibilitas data. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan memeriksa data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, Pengumpulan data menggunakan triangulasi waktu, teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar, tidak banyak permasalahan dan memberikan data yang lebih valid.<sup>16</sup>

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan referensi berarti terdapat bahan pendukung yang membuktikan kebenaran data yang ditemukan peneliti. Artinya data wawancara harus didukung dengan transkrip wawancara. Dengan cara ini, peneliti mencatat interaksi dengan informan dan menambahkan foto ketika wawancara dengan informan terkait. Hal ini sebagai bahan pendukung untuk meningkatkan validitas data yang dilakukan.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 368.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 369-370.